

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Sistem informasi kesehatan itu sendiri merupakan seperangkat tatanan meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan[1].

Aplikasi SIMRS merupakan salah satu bentuk investasi rumah sakit, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan optimalnya pelaksanaan sistem SIMRS. Hasil SIMRS umumnya berupa laporan, yang dapat digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan untuk peningkatan pelayanan kesehatan. SIMRS juga berfungsi untuk pengendalian mutu pelayanan rumah sakit, penilaian produktivitas, serta penyederhanaan pelayanan[2].

Manajemen rumah sakit memerlukan pengelolaan dan juga pengawasan sistem informasi yang baik. Dalam hal ini penggunaan sistem informasi rumah sakit tentu membutuhkan mekanisme kontrol internal[3]. Evaluasi sistem informasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan sistem informasi yang sedang berjalan[4].

Salah satu metode untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi termasuk SIMRS adalah *Human Organization and Technology Fit (HOT-Fit)*. Metode *HOT-Fit* mencoba mengevaluasi penggunaan sistem informasi di rumah sakit dengan menempatkan 3 faktor penting dalam sistem informasi, yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*), serta kesesuaian hubungan diantara ketiganya[5].

Faktor *human* menilai SIMRS dari dimensi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*). Faktor *organization*

menilai SIMRS dari dimensi struktur organisasi (*structure*) dan lingkungan organisasi (*environment*). Faktor *technology* menilai SIMRS dari dimensi kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas pelayanan (*service quality*)[6].

RS PKU Muhammadiyah Petanahan merupakan rumah sakit swasta regional kelas B wilayah selatan Kebumen yang mulai mengimplementasikan SIMRS pada Januari 2019. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan Februari 2022 melalui observasi pendahuluan serta wawancara dengan dr. Andika Purwita Aji, M.M.R. sebagai direktur rumah sakit dan Adhe Witarto, S.Kom. sebagai penanggung jawab SIMRS rumah sakit, dapat diketahui bahwa sejak diterapkannya SIMRS manajemen rumah sakit belum pernah melakukan evaluasi SIMRS secara komprehensif. Selain itu juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan SIMRS di rumah sakit tersebut, antara lain: (1) terdapat beberapa petugas SIMRS yang kurang kompeten sehingga sering melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya (faktor *human*); (2) dukungan para pimpinan rumah sakit terhadap kelancaran SIMRS kurang maksimal yang dimungkinkan karena secara struktural unit SIMRS masih digabung dengan unit IT lainnya di bawah Manajer Umum, belum menjadi unit tersendiri (faktor *organization*); (3) dukungan teknologi kurang maksimal terhadap SIMRS, hal ini terlihat dari masih kurang memadainya beberapa peralatan yang diperlukan guna kelancaran kinerja SIMRS (faktor *technology*).

Dilatarbelakangi berbagai permasalahan pada pelaksanaan SIMRS serta belum pernah dilakukannya evaluasi komprehensif terhadap penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Petanahan seperti yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengevaluasi SIMRS menggunakan metode *HOT-Fit* seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Lestari, dkk. (2020) mengevaluasi SIMRS *framework HOT-Fit* menggunakan metode kuantitatif kuesioner dan metode kualitatif wawancara serta dianalisis secara deskriptif, dengan salah satu temuannya menunjukkan dari tiga aspek *HOT-Fit*, aspek *technology* memperoleh nilai paling rendah dibandingkan *human* dan *organization*[6]. Selanjutnya salah satu temuan Sholistiyawati, dkk. (2020)

menunjukkan terdapat hubungan antara faktor *technology* dengan *human*, antara faktor *technology* dengan *organization*, antara faktor *human* dengan *organization*, dan antara faktor *human* dengan kinerja. Namun tidak ada hubungan antara faktor *organization* dengan kinerja[7].

Model *HOT-Fit* yang penulis gunakan sebagai basis evaluasi SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Petanahan juga digunakan dua peneliti terdahulu untuk mengevaluasi SIMRS, namun dengan beberapa perbedaan di metode penelitian dan analisis datanya. Pendekatan model *HOT-Fit* penulis pilih dikarenakan rumah sakit perlu melakukan pengawasan kepada *user/pengguna* SIMRS serta keterlibatannya harus didukung oleh organisasi dan teknologi yang memadai. Hal ini dikaji dengan tiga faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan, yaitu *human* (SDM), *organization* (organisasi), dan *technology* (teknologi). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Petanahan ditinjau dari faktor *human*, *organization*, dan *technology*, serta *net-benefits* yang diperoleh rumah sakit dengan diterapkannya SIMRS. Selain itu juga untuk mengetahui ada tidaknya saling hubungan tiga faktor *HOT-Fit* tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- (1) Bagaimana hasil evaluasi SIMRS menggunakan metode *HOT-Fit* di RS PKU Muhammadiyah Petanahan?
- (2) Bagaimana *net benefits* yang diperoleh RS PKU Muhammadiyah Petanahan dengan diterapkannya SIMRS?
- (3) Apakah 3 faktor *HOT-Fit* saling berhubungan dalam penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Petanahan?

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari perluasan masalah, penulis membuat batasan masalah:

- (1) Penelitian hanya mengevaluasi SIMRS dengan metode *HOT-Fit*, yang akan dianalisis secara deskriptif-kuantitatif dan inferensial.

- (2) Pengumpulan datanya hanya menggunakan kuesioner tertutup *Likert Style* skala 5 yang kisi-kisinya diadopsi dari penelitian Lestari, dkk. (2020).

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Mengevaluasi SIMRS ditinjau dari faktor *human, organization, dan technology* di RS PKU Muhammadiyah Petanahan.
- (2) Mengetahui *net benefits* yang diperoleh RS PKU Muhammadiyah Petanahan dengan diterapkannya SIMRS.
- (3) Mengetahui ada tidaknya saling hubungan 3 faktor HOT-Fit dalam penerapan SIMRS di RSPKU Muhammadiyah Petanahan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang evaluasi SIMRS menggunakan metode *Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit)*.

1.5.2 Manfaat praktis

Dengan dicapainya tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh bagi RS PKU Muhammadiyah Petanahan adalah diketahuinya kondisi penerapan SIMRS di rumah sakit tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk peningkatan kualitasnya.